

MANAJEMEN KURIKULUM VOKASIONAL TERHADAP ENTREPRENEUR SISWA SMKS ULUMUDDIN LHOKSEUMAWE

Heldiana^{1(*)}, Susi Yusrianti², Yuliza³

SMKN 2 Lhokseumawe, Jl. Sultannah Nahrisyah, Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia¹

IAIN Lhokseumawe, Jl. Medan – Banda Aceh km 275 No.1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia^{2,3}

Email: hellodian4@gmail.com^{1(*)} susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id²

yuliza@iainlhokseumawe.ac.id³

Abstract

This research explores vocational curriculum management for student entrepreneurship at SMKS Ulumuddin, Lhokseumawe, using a qualitative descriptive approach. The study delves into curriculum planning, organization, and implementation for student entrepreneurship. Findings reveal the formulation of the school's vision, mission, objectives, tailored implementation plans, and the establishment of a curriculum development team and competence assessment team. The vocational curriculum focuses on meeting students' skill development needs, utilizing practical activities, teaching factory methods, and scheduled work experiences. Evaluation occurs at micro and macro-levels, assessing students' competence with input from stakeholders and external assessors. The head of the school is supported by senior teachers in continuous curriculum development evaluation. The study also highlights the formation of students' entrepreneurial character, achieved through integrating productive subjects, creative entrepreneurial products, PSG implementation, and student immersion in designated areas. Additionally, the research identifies obstacles and supporting factors impacting the vocational curriculum's success, including human resources, teaching methods, facilities, and understanding of industry and entrepreneurship. Overall, the study provides valuable insights into vocational curriculum management, offering guidance on how to foster entrepreneurial skills among students effectively.

Keywords: Management, Vocational Curriculum, Entrepreneurship.

(*) Corresponding Author: Heldiana, hellodian4@gmail.com, 081265944646.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, manajemen memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin baik manajemen yang dijalankan, semakin besar peluang untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam pendidikan, seni dan keterampilan manajemen juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan pendidikan, seperti memberikan sarana pendidikan, perubahan kurikulum, pembaharuan sistem pembelajaran, dan peningkatan kompetensi bagi guru dan pendidik. Namun, hasilnya belum memuaskan karena masih kurangnya profesionalitas dan optimalitas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen

pendidikan. Pendidikan merupakan sektor strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Pemerintah terus mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pasar dunia kerja dan industri.

Pemerintah telah membuat kebijakan pendidikan di Kementerian Pendidikan Nasional, di mana kebutuhan akan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 70% dan 30% dalam sepuluh tahun ke depan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan dunia usaha dan industri. Infrastruktur yang memadai juga penting agar tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat di mana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. SMK juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja sesuai bidangnya dan bersaing secara global. Manajemen pendidikan kejuruan masih menjadi perhatian kritis karena melibatkan pengelolaan kecakapan vokasional. Beberapa masalah yang muncul adalah kurangnya profesionalisme pendidik, partisipasi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, kurikulum yang belum memenuhi kebutuhan pasar dunia kerja, dan implementasi konsep link and match.

Dalam mendesain kurikulum vokasional, perlu memperhatikan fleksibilitas, analisis kebutuhan lingkungan, gaya belajar yang beragam, dan integrasi antara teori dan praktik. Manajemen kurikulum vokasional sangat penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan kejuruan vokasional memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang terampil, berkualitas, terdidik, dan profesional di bidangnya. Dalam konteks SMKS Ulumuddin, penerapan program life skills melalui penguatan nilai-nilai Islam dan kurikulum K-13 telah dilakukan. Namun, masih perlu upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan menghasilkan entrepreneur yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur siswa di SMKS Ulumuddin Lhokseumawe, menggambarkan profil entrepreneur siswa, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum vokasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan manfaat praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan program pendidikan kejuruan yang lebih baik di SMKS Ulumuddin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan mengkaji suatu fenomena secara holistik dengan mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang sesungguhnya (*natural setting*) melalui narasi tertulis atau interaksi langsung dengan orang-orang yang berada di tempat kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utamanya. Data yang dikumpulkan akan disajikan secara diskriptif. Selain data yang dikumpulkan dari tempat penelitian, diperlukan juga data yang berasal dari sumber-sumber pustaka yang sudah ada sebagai objek kajian dan digolongkan sebagai data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur siswa SMKS Ulumuddin Lhokseumawe

a. Perencanaan kurikulum vokasional

Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum vokasional dan pembentukan karakter entrepreneur siswa di SMK Ulumuddin Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dan memperoleh izin serta dukungan untuk penelitian ini. Perencanaan kurikulum vokasional di SMK Ulumuddin melibatkan semua stakeholder dengan mengumpulkan masukan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah membentuk tim pengembang yang terdiri dari dewan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, pengawas pembina sekolah, dan dinas terkait. Peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk memahami perencanaan kurikulum. Proses perencanaan melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite, dan pengawas sekolah sebelum tahun ajaran dimulai. Dilakukan pula kegiatan In House Training (IHT) untuk merumuskan kurikulum, menyusun program kerja, serta melakukan penilaian dan uji kompetensi. Perencanaan kurikulum di SMK Ulumuddin terbukti baik berdasarkan dokumen kurikulum operasional yang memuat rangkuman rapat, jadwal pelaksanaan, foto kegiatan, dan susunan tim pengembang kurikulum. Kurikulum vokasional di SMK Ulumuddin didasarkan pada kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan dan kondisi siswa. Selain itu, perencanaan sarana pendukung sekolah juga penting dengan melakukan analisis kebutuhan siswa, jumlah siswa sebagai pengguna, dan persiapan alat dan bahan praktik. Setiap guru membuat perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelum masuk sekolah atau tahun pembelajaran baru. RPP menggambarkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan bidang keterampilan yang diajarkan. Perencanaan kurikulum di SMK Ulumuddin menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum kejuruan, dan kurikulum dayah dengan melibatkan ketua jurusan, kepala laboratorium/bengkel, dan guru-guru produktif. Dokumen perencanaan kurikulum mencakup rencana pembelajaran, struktur kurikulum, RPP, jadwal kegiatan, dan capaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perencanaan kurikulum vokasional SMK Ulumuddin melibatkan berbagai kegiatan seperti merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun rencana pembelajaran, menjadwalkan kegiatan, serta melakukan penilaian dan uji kompetensi pada setiap jurusan.

b. Pengorganisasian kurikulum vokasional

Dalam melaksanakan kurikulum vokasional, pengorganisasian dilakukan dengan mendesain pengelolaan organisasi dan pengelompokan kegiatan. Setiap pengelompokan diikuti oleh seorang pengawas yang diberi wewenang. Pembagian tugas di SMK Ulumuddin disesuaikan dengan pembagian yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum. Kepala sekolah memiliki

peran dalam mengawasi dan mengontrol organisasi, serta memastikan anggota bekerja sesuai arahan dan tanggung jawabnya. Proses pengorganisasian lembaga pendidikan melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci, sehingga tercipta hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan bersama. Fasilitas pendukung dan pelatihan juga diperlukan untuk mendukung kinerja sumber daya manusia dan mencapai tujuan yang direncanakan.

Penyusunan jadwal program kurikulum vokasional di SMK Ulumuddin dilakukan dengan menggunakan sistem blok. Ada empat program keahlian yang disusun: Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Multimedia, dan Kriya Kayu dan Rotan. Beban belajar pada mata pelajaran dihitung dalam jam pelajaran (JP). Penggunaan sistem blok memudahkan koordinasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam jadwal praktik. Observasi menunjukkan bahwa jadwal blok membantu siswa dan guru dalam mengatur pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jadwal blok disesuaikan dengan kondisi sekolah, di mana untuk kelas X perbandingannya 2:1, sedangkan untuk kelas XI dan XII 1:2, dengan satu minggu untuk muatan nasional dan dua minggu untuk muatan kejuruan.

Langkah-langkah dalam penyusunan program pembelajaran vokasional meliputi identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, identifikasi bahan kajian/materi pembelajaran, pengembangan indikator, pengembangan kegiatan pembelajaran yang bermuatan vokasional, penentuan bahan/alat/sumber yang digunakan, dan pengembangan alat penilaian yang sesuai dengan aspek vokasional. Langkah-langkah ini mendukung pengorganisasian proses pembelajaran di SMK Ulumuddin. Secara keseluruhan, pengorganisasian dalam melaksanakan kurikulum vokasional di SMK Ulumuddin melibatkan pembagian tugas, pengaturan jadwal program, serta langkah-langkah dalam penyusunan program pembelajaran. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum dan meningkatkan mutu sekolah serta mutu pembelajaran.

c. Pelaksanaan kurikulum vokasional

Pelaksanaan kurikulum vokasional di SMK Ulumuddin dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan sesuai bidang keahlian. Keberhasilan pendidikan vokasional bergantung pada program, kerjasama semua komponen sekolah, dan kreativitas guru. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan industri yang masih perlu ditingkatkan. Guru diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana, mengembangkan keterampilan siswa, dan mengupdate pengetahuan. Penilaian dilakukan selama dan setelah praktik. Program-program keterampilan dilaksanakan dengan pendekatan teaching factory. SMK Ulumuddin juga melibatkan kegiatan praktek industri, magang, kunjungan industri, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional dan membentuk siswa dengan karakter yang diharapkan.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum vokasional di SMKS Ulumuddin melibatkan dua tingkat evaluasi, yaitu mikro dan makro. Evaluasi mikro dilakukan oleh pihak internal seperti kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi makro dilakukan oleh pihak eksternal seperti pengawas pendidikan, juri industri, dan stakeholder sebagai sumber informasi perkembangan sekolah. Evaluasi dilakukan secara periodik dan melibatkan berbagai aspek seperti proses pembelajaran, hasil belajar, dan penelusuran tamatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan kurikulum, memperbaiki dan mengembangkan program, serta meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional. Evaluasi dilakukan melalui supervisi, penilaian kinerja guru, asesmen kompetensi siswa, dan review oleh instruktur industri.

2. Entrepreneur siswa SMKS Ulumuddin Lhokseumawe

Kewirausahaan di SMKS Ulumuddin merupakan kemampuan untuk mengelola dan membentuk sesuatu dalam diri siswa agar dapat berwirausaha dan memanfaatkan peluang yang ada. Karakteristik seorang wirausaha meliputi percaya diri, minat dan ketekunan, serta kemampuan mandiri. Keterampilan hidup ini diperoleh melalui pengalaman belajar dan peluang praktik dalam kurikulum vokasional. SMKS Ulumuddin mengintegrasikan mapel produktif dan produk kreatif kewirausahaan dalam jadwal blok, yang menghasilkan produk yang dinilai dan dipasarkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan intrepeneur siswa dalam membaca peluang, memasarkan produk, menentukan harga, dan menyusun laporan keuangan. Melalui latihan dan pembelajaran yang berkesinambungan, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Kurikulum vokasional di SMKS Ulumuddin didesain untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur siswa SMKS Ulumuddin Lhokseumawe

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum vokasional terhadap pembentukan entrepreneur siswa di SMKS Ulumuddin Lhokseumawe, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi peran pendidik/guru yang profesional dan kompeten, siswa yang berpotensi dan bertanggung jawab, pendekatan pembelajaran dengan model teaching factory (tefa), serta sarana pendukung yang memadai. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan SDM guru produktif, kurangnya wawasan keindustrian, keterbatasan sarana dan alat praktik, serta keterbatasan ekonomi siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan meliputi magang untuk guru ke industri, peningkatan literasi siswa, peningkatan keterampilan vokasional, serta pengembangan inovasi dalam pembelajaran. Seluruh komponen di SMKS Ulumuddin terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengatasi hambatan yang ada.

4. Pembahasan

Manajemen kurikulum vokasional di SMKS Ulumuddin Lhokseumawe dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi sekolah dan melibatkan berbagai pihak terkait. Pengorganisasian dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pelaksanaan kurikulum vokasional melibatkan seluruh komponen sekolah dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui metode pembelajaran yang variatif. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, tim pengembang, guru senior, dan pengawas eksternal. SMKS Ulumuddin Lhokseumawe bertujuan untuk menanamkan karakter entrepreneur kepada siswa. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan melalui metode yang tepat dan siswa diberi kesempatan untuk berlatih melalui pembelajaran produktif dan penilaian pemasaran barang atau jasa. Program keterampilan vokasional juga membantu siswa mengembangkan minat dan kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Faktor pendukung dalam manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur siswa di SMKS Ulumuddin mencakup pendidik/guru yang profesional, siswa yang memiliki potensi, metode pembelajaran yang efektif, dan prasarana yang memadai. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan sarana pendukung, kurangnya wawasan guru dalam kewirausahaan dan keindustrian, serta perbedaan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dalam rangka mengatasi faktor penghambat tersebut, disarankan agar pihak sekolah memperhatikan pemenuhan sarana pendukung yang memadai, meningkatkan wawasan guru dalam kewirausahaan, dan memberikan motivasi dan pembinaan yang lebih intensif kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan vokasional dan jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum vokasional dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran, program kerja, dan penilaian yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing. Pengorganisasian kurikulum vokasional terstruktur dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, pembagian tugas guru dengan jadwal blok, dan pembentukan tim asesmen uji kompetensi. Pelaksanaan kurikulum vokasional terjadi melalui kegiatan praktik keterampilan siswa, pembiasaan siswa di dayah, pembelajaran praktik pada muatan kejuruan, penggunaan pendekatan teaching factory, dan program Praktek Kerja Industri (PSG). Selanjutnya, evaluasi kurikulum vokasional dilakukan secara mikro melalui proses pembelajaran dan secara makro melalui penilaian kompetensi dan mutu lulusan. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk melihat perkembangan sekolah. Adapun pengembangan karakter entrepreneur siswa dilakukan melalui pembiasaan siswa di dayah dan pembelajaran dengan metode yang tepat. Penilaian pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) melibatkan kemampuan siswa dalam memasarkan produk, menyusun proposal usaha, dan menyusun laporan keuangan. Dengan berlatih secara kontinu, siswa memiliki peluang besar dalam mengembangkan karakter kewirausahaan.

SARAN DAN REKOMENDASI

- a. Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan: Diharapkan memberikan perhatian kepada sekolah swasta dengan memberikan bantuan fasilitas sarana pendukung untuk mewujudkan pengembangan pendidikan yang merata dan adil.
- b. Bagi Sekolah: Memfasilitasi sarana pendukung kegiatan praktik dan meningkatkan prestasi siswa serta pembentukan karakter mereka. Melakukan upaya peningkatan keterampilan dan jiwa entrepreneur siswa.
- c. Bagi Guru: Berperan aktif dalam membuka wawasan ke dunia usaha dan mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan jiwa entrepreneur.
- d. Bagi Siswa: Diharapkan siswa untuk lebih banyak berlatih, mencoba, dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa entrepreneur. Mereka perlu memiliki kemauan dan kerja keras yang tinggi.
- e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang: Disarankan melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam tentang manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur siswa. Penelitian ini hanya menjadi kajian awal dan masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan langkah awal dan masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa dan akademisi yang tertarik pada manajemen kurikulum vokasional terhadap entrepreneur untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. (2005). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Choliq. (2012). *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Abdul Majir. (2021) *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agus Siswanto. (2016). *The Power Of Islamic Enterpreunership*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Billet, S. (2011). *Vocational Education*, Australia: Griffith University.
- Basuki Wibawa. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deni S. Hambali,dkk. (2020). Implementasi Pragmatisme Pada Pendidikan Tinggi Vokasional Abad XXI. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1, p-issn 2541-352x e-issn 2714-9420.
- Dinn Wahyudin. (2019). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dumiyati. (2021). *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasiona*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Hani Handoko T. (2011). *Manajemen*, Jogjakarta: BPFE.
- Heryati, M. Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hetty Ulfiyah. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di SMKN 2 Kediri, Manajemen Pendidikan Islam, *Tesis Pascasarjana*, IAIN Kediri.
- IAIN Lhokseumawe, *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Lhokseumawe, 2018
- Ishak Abdulhak. (2019). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Irwanto Irwanto. (2020). Model pembelajaran pendidikan vokasional yang efektif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 8, No. (1) (hal 58-65) p-ISSN: 2338-1825; e-ISSN: 2579-4159.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Latifah, Hamdanah & Juairiah. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Lexy J.Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhadjir. Neong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muri Yusuf. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Prenadamedia.
- Maryono. (2011). *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margo Purnomo. (2014). Alternatif Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Indonesia Timur. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia TIMUR 2014 - SENANTI Yogyakarta*. Lihat juga Neck, H. M. & Greene, P.G., 2011, "Entrepreneurship Education: Known Worlds and New frontiers", *Journal of Small Business Management*, Vol. 49, No. 1, pp. 55-70.
- Yogik Maulana Septa Pratama. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Paristiyanti Nurwardani. (2016). *Panduan Penyusunan Teknologi Pembelajaran Vokasi*, Jakarta: Menristek Dikti.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ratnata, I Wayan. Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja, *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066*
- Riza Hasan, dkk, Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.13, No.1, 2022 p-ISSN 1978-0680, e-ISSN 2655-5204
- Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Ghalia Indonesia, 2011
- Sumarto, Ai Nurhayati, Pendidikan Berkelanjutan Dalam Bidang Vokasi, Fakultas Pendidikan dan Teknologi Universitas Pendidikan Indonesia, *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066*
- Siti Abidah. (2019). Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta. *Tesis*. Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siti Mahmudah. (2019). Implementasi Program Pendidikan Vokasional Di Pondok Pesantren AlQur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan. *Tesis*. Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Guru dan Dosen. (2011). Bandung: FOKUSMEDIA.
- Umar Said. (2019). *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur*, Sidoarjo: Zifatama Jawara.

